**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Wanita adalah ciptaan yang indah dan berharga di mata Tuhan. Wanita memiliki keunikan tersendiri sehingga tidak ada wanita yang diciptakan sama. Kehidupan wanita juga begitu kompleks dan menarik untuk diteliti, termasuk pola hidupnya. Penulis mengkhususkan penelitian ini pada pola hidup wanita Kristen masa kini. Maka, pada bab pertama penulis memaparkan pendahuluan mengenai penulisan skripsi ini.

**Latar Belakang Masalah**

Wanita adalah ciptaan Tuhan yang berharga. Maka dari itu wanita harus menghargai dirinya sebagai seorang wanita. Pria dan wanita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Kedudukan pria dan wanita sama di mata Tuhan. Namun, menurut fungsinya mereka diciptakan berbeda.[[1]](#footnote-2) Wanita masa kini mulai terjebak dalam pola hidup modern yang salah.

Amos 4: 1-3 memberikan wacana bagi kita bahwa jauh pada zaman nabi Amos, para wanita juga kehilangan arah atau prioritas hidup sehingga terjebak pada pola hidup yang salah pada masa itu.[[2]](#footnote-3) Tuhan memperingatkan para wanita Samaria untuk bertobat dan berbalik pada pola hidup (pikiran dan tingkah laku) yang benar sebagai umat Allah. Namun, wanita Samaria tidak mendengarkan perkataan Tuhan sehingga bangsa Samaria dihukum oleh Tuhan.

Tidak mendengar firman, menyebabkan pola pikir wanita masa kini juga mudah dipengaruhi oleh pemikiran yang salah. Salah satu faham yang memberi peran besar dalam kehidupan wanita modern adalah feminisme (1890). Feminisme adalah sebuah [gerakan perempuan](http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_perempuan) yang menuntut [emansipasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Emansipasi) atau kesamaan dan keadilan [hak](http://id.wikipedia.org/wiki/Hak) dengan [pria](http://id.wikipedia.org/wiki/Pria). Feminisme berasal dari bahasa Latin, femina atau perempuan. Kepustakaan internasional mendefinisikannya sebagai pembedaan terhadap hak-hak perempuan yang didasarkan pada kesetaraan perempuan dan laki laki.[[3]](#footnote-4) Paham ini menjadi latar belakang kebangkitan dan kebebasan kaum wanita, termasuk di Indonesia.

Wanita masa kini yang menganut paham feminisme ingin melepaskan diri dari pembatasan-pembatasan yang mengikatnya dan mendesak untuk pengangkatan kedudukan wanita dari posisi yang lebih rendah.[[4]](#footnote-5) Arti lebih luas dari emansipasi adalah abolisi atau penghapusan dari semua ikatan perbudakan, ketergantungan atau dependensi dan penindasan.[[5]](#footnote-6) Namun, banyak wanita modern yang lebih menjurus pada pola hidup emansipasi mutlak. Ternyata emansipasi wanita tidak menjadi jalan keluar yang mutlak baik karena peran wanita kini mulai begeser karena sikap wanita telah banyak berubah karena emansipasi wanita yang terjadi.[[6]](#footnote-7) Wanita menganggap bahwa dirinya harus berpikir lebih luas dari kehidupan rumah tangga. Emansipasi pada dasarnya baik, tetapi jika semakin menjurus pada emansipasi mutlak, maka emansipasi menjadi momok yang akan menghancurkan. Pemikiran emansipasi mutlak akan membawa wanita kepada pola berpikir hedonisme dan egosentris.

Wanita yang mementingkan diri sendiri memiliki fokus hidup yang tertuju hanya pada kepuasan diri sendiri, termasuk kecantikannya. Zaman ini memberi tawaran yang beragam agar seorang wanita menjadi cantik. Namun, ada permasalahan dalam berbagai corak kehidupan wanita di balik kecantikannya. Sebuah artikel di internet mengabarkan situasi berikut ini:

Di tengah krisis global yang melanda dunia sejak akhir 2008 lalu, setiap orang jadi berpikir berulang kali untuk membelanjakan uangnya. Tetapi, di balik semua itu, didasari keinginan setiap wanita di dunia—yang ingin tampil cantik dan sempurna, mereka rela membelanjakan uang untuk membeli produk kecantikan dan kesehatan. Keinginan perempuan untuk tampil cantik dan terawat merupakan kebutuhan yang lahir secara natural dan bersifat universal.[[7]](#footnote-8)

Keinginan yang tidak terbendung untuk menjadi cantik akan mendorong wanita menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kecantikannya.

Di dunia ini hidup juga wanita miskin yang memiliki keinginan untuk cantik. Seorang missionaris mengintip sebuah rumah yang terbuat dari ilalang, yaitu rumah dari suku primitif. Ia tertegun karena melihat sebuah gaun tergantung di rumah tersebut. Gaun itu adalah gaun kebanggaan milik wanita perut buncit yang termasuk ke dalam hitungan suku primitif.[[8]](#footnote-9) Ingin cantik merupakan dorongan yang natural, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seorang wanita. Namun, dorongan itu akan menjadi salah ketika seorang wanita tidak dapat mengendalikan dirinya.

Masalah wanita modern tidak hanya dijumpai sehubungan dengan diri sendiri, tetapi banyak wanita memiliki hubungan yang tidak baik dengan sesama. Amarah merupakan emosi yang paling destrukrif bila tidak terkendali.[[9]](#footnote-10) Kemarahan dapat mengakibatkan pembunuhan, penghancuran, balas dendam dan menjadikan kata-kata manis setajam pisau belati. Amarah adalah benih kepahitan.[[10]](#footnote-11) Wanita yang tidak dapat mengendalikan amarahnya akan menjadi wanita yang kasar dan tidak berperasaan. Masalah dengan suami, anak dan sesama dapat timbul dari emosi yang tidak terkendali.

Hubungan yang tidak seimbang dalam kehidupan wanita juga dapat dijumpai dalam kehidupan seorang wanita dalam hubungannya dengan harta atau kedudukan. Seorang wanita dapat menjadi monster yang sangat picik jika berhadapan dengan harta dan obsesi yang tidak pantas. Maka, timbullah sebuah istilah yaitu ”*cewek matre*”. Seperti kehidupan wanita berikut ini:

Miranda Swaray Goeltom adalah deputi senior gubernur [Bank Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Indonesia) dan [guru besar](http://id.wikipedia.org/wiki/Guru_besar) [Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Fakultas_Ekonomi_Universitas_Indonesia). Sebelumnya dia menjabat sebagai deputi gubernur BI. Dia juga ikut dalam pemilihan [gubernur BI](http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Gubernur_BI) pada tahun [2003](http://id.wikipedia.org/wiki/2003) namun dikalahkan [Burhanuddin Abdullah](http://id.wikipedia.org/wiki/Burhanuddin_Abdullah) dan akhirnya harus puas dengan posisi deputi senior. Setelah [Boediono](http://id.wikipedia.org/wiki/Boediono) maju dalam pencalonan wakil presiden bersama [Susilo Bambang Yudhoyono](http://id.wikipedia.org/wiki/Susilo_Bambang_Yudhoyono), ia mengambil alih posisi sebagai Pejabat Pelakasana Tugas Harian [Gubernur Bank Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Gubernur_Bank_Indonesia). Pada [26 Januari](http://id.wikipedia.org/wiki/26_Januari) [2012](http://id.wikipedia.org/wiki/2012), mantan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Miranda S. Goeltom resmi jadi tersangka cek pelawat, Miranda sebelumnya ditetapkan sebagai tersangka kasus cek pelawat DGS BI. Keputusan ini diambil dalam gelar perkara yang digelar pada [25 Januari](http://id.wikipedia.org/wiki/25_Januari) [2012](http://id.wikipedia.org/wiki/2012). Ia dijerat dengan pasal 5 ayat 1 UU No 31 tahun 1999 sebagaimana diubah dengan pasal UU No 20 tahun 2011 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi dengan ancaman maksimal dalam pasal itu 5 tahun penjara.[[11]](#footnote-12)

Dalam konteks masa kini, Miranda menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya sebagai pelaku korupsi pasif seperti yang terjadi pada zaman Amos. Perempuan menjadi sangat aktif melakukan tindakan korupsi. Mungkin karena memiliki koneksi, uang, kekuasaan yang dimiliki oleh suami atau orang tua mereka. Sehingga wanita itu mampu melakukan korupsi dengan sangat baik. Mereka berada dalam lingkungan sosial dan mereka termasuk perempuan-perempuan terhormat yang kehadirannya mengundang kekaguman karena cantik dan penghormatan dari rakyat sebab mereka itu adalah istri atau anak dari pejabat negara.

Pola hidup wanita Kristen menjadi sebuah wacana untuk dievaluasi karena banyak penyimpangan yang terjadi dalam pola hidup wanita Kristen pada masa kini. Berikut ini penulis akan memaparkan contoh kasus yang terjadi dalam pola hidup wanita Kristen masa kini: Pertama, seorang wanita berinisial S adalah seorang pengerja salah satu gereja di Jakarta berkata bahwa ia menghabiskan lebih dari setengah gajinya untuk *gadget* dan penampilan.[[12]](#footnote-13) Kedua, seorang ibu rumah tangga Kristen berinisial L mengaku bahwa ia dapat menghasilkan uang lebih mudah dengan membungakan uang kepada tetangganya dengan bunga yang cukup besar.[[13]](#footnote-14) Ketiga, adalah seorang pemudi Kristen berinisial W mengaku bahwa ia memiliki ibu tiri yang kejam, sang ibu telah mengambil hak waris rumah dan usaha keluarga atas namanya dan tidak bertanggung jawab terhadap anak dan suami karena sang suami (ayah dari W) sakit parah. Uang digunakan untuk berfoya-foya.[[14]](#footnote-15) Keempat, seorang ibu gembala jemaat berinisial I mengaku bahwa ia telah melayani beberapa wanita yang lebih ngutamakan karier dan uang dibandingkan Tuhan dan keluarga. Ibu I berpendapat bahwa mereka tidak memiliki prioritas yang benar dalam kehidupannya.[[15]](#footnote-16)

Dari keempat contoh diatas membuktikan bahwa pola hidup wanita masa kini memiliki kesamaan dengan pola hidup wanita Samaria pada masa pelayanan Amos. Hal ini mendorong penulis untuk menulis skripsi yang berjudul: Makna Istilah ”Lembu Basan” Menurut Amos 4: 1-3 Sebagai Evaluasi Pola Hidup Wanita Kristen Masa Kini. Penulis memilih teks Amos 4: 1-3 sebagai contoh perbuatan wanita Samaria yang tidak dikehendaki Tuhan. Harapan penulis adalah skripsi ini dapat menjadi salah satu acuan bagi wanita Kristen masa kini untuk mengevaluasi pola hidupnya dan membenahi diri menurut terang firman Tuhan.

**Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan hal tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai pengarah dalam penulisan bab-bab berikutnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

1. Apa yang dimaksud ”Lembu Basan” menurut Amos 4: 1-3?
2. Apa problematika pola hidup wanita Kristen masa kini?
3. Bagaimana evaluasi pola hidup wanita Kristen masa kini terhadap pemahaman istilah ”Lembu Basan” menurut Amos 4: 1-3?

**Maksud dan Tujuan Penulisan**

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami istilah ”Lembu Basan” menurut kitab Amos 4: 1-3, supaya wanita Kristen mengetahui bagaimana kehidupan wanita Samaria pada zaman Amos
2. Untuk mengetahui problematika pola hidup wanita Kristen masa kini, supaya dapat melihat apa permasalahan sesungguhnya dalam kehidupan wanita masa kini
3. Untuk mengevaluasi pola hidup wanita Kristen, supaya wanita Kristen masa kini dapat mengevaluasi pola hidupnya

**Asumsi Penulisan**

Melalui penulisan ini perlu kiranya penulis menegaskan bahwa Alkitab adalah firman Allah. Berpijak dari keyakinan ini, penulis dapat memberikan asumsi sebagai berikut:

1. Pengertian terhadap ”Lembu Basan” dalam kitab Amos dapat menjadi dasar evaluasi pola hidup wanita Kristen masa kini
2. Amos adalah kitab nubuatan yang valid dan dapat memberi manfaat dalam kehidupan praktis wanita Kristen masa kini
3. Upah dosa ialah maut, maka setiap dosa pasti akan mendatangkan hukuman

**Pentingnya Penulisan**

Penelitian ini dianggap penting karena:

1. Penulisan ini memberikan pemahaman tentang pola hidup wanita Kristen yang seharusnya
2. Penulisan ini memberikan gambaran kemerosotan pola hidup wanita Kristen masa kini
3. Penulisan ini memberikan pemahaman tentang evaluasi terhadap pola hidup wanita Kristen masa kini

**Delimitasi Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis memfokuskan tentang pengertian istilah ”Lembu Basan” juga pola hidupnya yang menyimpang dalam kitab Amos dan bagaimana evaluasinya untuk dijadikan pembanding bagi wanita Kristen masa kini dalam menjalani kehidupan menurut pola hidup sebagaimana layaknya seorang wanita Kristen di tengah-tengah kondisi zaman dan lingkungan yang memprihatinkan. Penulisan ini dimaksudkan bagi para kaum wanita yang mengaku dirinya adalah wanita Kristen, baik wanita lajang maupun wanita yang telah berkeluarga.

**Metode Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif-bibliologis. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu.[[16]](#footnote-17) Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, gambaran penegasan suatu konteks tulisan sistematika, atau gejala serta menjawab pertanyaan sehubungan status subjek penelitian saat ini.[[17]](#footnote-18) Maka, metode deskriptif adalah suatu metode yang bersifat menggambarkan apa adanya dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, pemaparan, atau tulisan sistematika, faktual mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan cara penelitian dokumentasi, menganalisis literatur, dan menggunakan instrument wawancara. Wawancara yang dipakai adalah wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sedangkan wawancara tidak terpimpin adalah proses wawancara di mana pewawancara secara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.[[18]](#footnote-19)

Penulisan ini juga menggunakan metode bibliologis, oleh karena penelitian ini didasarkan pada prinsip-prisip Alkitabiah dan bertanggung jawab, dengan menggunakan: analisa teks serta memperhatikan sumber teks, bahasa asli teks dan arti teks, analisa konteks dan lain-lain, guna menemukan makna sesungguhnya dari teks kitab suci yang diteliti.[[19]](#footnote-20) Adapun literatur yang digunakan adalah: Woman in The Bible[[20]](#footnote-21), Wanita Unik[[21]](#footnote-22), Wanita Pilihan Allah[[22]](#footnote-23), Citra Wanita Kristen[[23]](#footnote-24), Perempuan dan Tafsir Kitab Suci[[24]](#footnote-25), Wanita yang Dikendalikan Kristus[[25]](#footnote-26), Theology Of Word Old Testament[[26]](#footnote-27), Analitycal Key To The Old Testament[[27]](#footnote-28), The NIV Matthew Henry Commentary[[28]](#footnote-29), The Interlinear Hebrew-Aramic Old Testament[[29]](#footnote-30), The New Brown Driver and Briggs Hebrew Engglish Lexicon Of The Old Testament[[30]](#footnote-31), The Wycliffe Bible Commentary[[31]](#footnote-32), dan buku lainnya yang akan mendukung penulisan ini. Jadi, metode deskriptif bibliologis adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah dalam situasi tetentu berdasarkan prinsip-prinsip Alkitabiah.

**Definisi Istilah**

Istilah ”urgensi” memiliki arti hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.[[32]](#footnote-33) Dalam kamus Webster dikatakan bahwa ”*urgency*” adalah desakan, tekanan.[[33]](#footnote-34) Jadi, urgensi adalah hal penting dan perlu yang mendesak dan menekan untuk diketahui atau diselidiki. Penyelidikan tentang makna istilah ”Lembu Basan” mendesak untuk dilakukan guna mengevaluasi kehidupan pola hidup wanita Kristen masa kini. Hal ini mendesak untuk diketahui agar kaum wanita lebih bijaksana dalam menjalani kehidupannya dengan berpedoman hanya kepada firman Allah.

Pemahaman berasal dari kata dasar ”paham” yang berarti pengertian, pendapat, pikiran, aliran, haluan, pandangan, sedangkan pemahaman sendiri memiliki arti proses, perbuatan, cara memahami, atau memahamkan.[[34]](#footnote-35) Sehingga pemahaman adalah tindakan untuk memahami suatu konsep.

Lembu adalah hewan ternak berkaki empat atau sapi. Sedangkan Basan adalah nama sebuah tempat di wilayah Samaria. Jadi, ”Lembu Basan” adalah lembu atau sapi yang berasal dari daeran Basan. ”Lembu Basan” adalah figuratif yang dilontarkan oleh nabi Amos kepada para perempuan Samaria yang hidupnya seperti seekor lembu.

Amos 4: 1-3 adalah teks yang menjadi fokus penulisan skripsi ini. Kitab Amos ditulis oleh nabi Amos yang melayani antara tahun 760- 750 SM di wilayah Israel (Samaria). Tema utama kitab Amos adalah keadilan, kebenaran dan hukuman Ilahi karena dosa.[[35]](#footnote-36) Amos 4: 1-3 berisi firman Tuhan kepada perempuan Samaria yang memeras orang lemah, menginjak orang miskin, mabuk kemewahan dan tidak peduli dengan permasalahan di sekitarnya. Tuhan mengecam mereka dan berjanji untuk menghukum mereka jika mereka tidak berbalik dan bertobat dari kelakuan mereka yang serong.

”Evaluasi” menurut Peter Salim adalah penilaian atau kegiatan dengan sungguh-sungguh mengamati, mengoreksi, menimbang, baik buruknya suatu masalah yang dilakukan oleh suatu kelompok secara formal dengan dasar-dasar tertentu kemudian memberi penghargaan seberapa besar bobotnya, kualitasnya, atau kemampuannya.[[36]](#footnote-37) Sedangkan menurut Echols dan Shadily, ”*evaluation*” berarti penilaian dan penaksiran.[[37]](#footnote-38) Maka, evaluasi merupakan sebuah penilaian dengan sungguh-sungguh dan menggunakan dasar yang tepat untuk mengoreksi dan menimbang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan seseorang atau kelompok orang.

”Pola” adalah gambar yang yang dipakai untuk contoh.[[38]](#footnote-39) Sedangkan dalam definisi yang lain pola memiliki arti yaitu cara kerja, sistem yang dimaksudkan dalam pola kerja.[[39]](#footnote-40) Sehingga pola hidup adalah sesuatu yang digunakan sebagai cara hidup oleh seseorang yang diterimanya dari masyarakat sekelilingnya.

Istilah ”Kristen” artinya adalah penganut (agama) Kristus.[[40]](#footnote-41) Sedangkan dalam bukunya yang berjudul ”Siapakah Kristus?”, Pdt. DR. Stephen Tong mengemukakan bahwa istilah Kristus langsung memberi arti satu-satunya yang diutus Allah dengan pengurapan khusus, menjadi satu-satunya pengharapan dunia dan juruselamat. Istilah Kristus sendiri berarti ”Yang Diurapi”. Yang diurapi oleh Tuhan untuk menyelamatkan dunia disebut Yesus Kristus.[[41]](#footnote-42) Jadi, Kristen adalah julukan bagi orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Yang Diurapi atau juruselamat.

**Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penulisan, rumusan masalah, maksud dan tujuan penulisan, asumsi penulisan, pentingnya penulisan, delimitasi penulisan, metode penulisan dan kajian pustaka, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II, memuat pemahaman Amos 4: 1-3 menyangkut pengertian terhadap istilah ”Lembu Basan”. Diawali dengan latar belakang kitab Amos yang didalamnya menguraikan tentang penulisan; pribadi Amos yang meliputi pekerjaan, panggilan, dan pelayanan; tujuan dan inti berita kitab Amos; keabsahan dan kedudukan; pembagian kitab Amos; situasi zaman nabi Amos dan eksegese teks untuk mendapatkan pengertian yang menarik terhadap istilah ”Lembu Basan” menurut kitab Amos 4: 1-3.

Bab III, memuat problematika pola hidup wanita Kristen masa kini dari hasil penelitian yang diperoleh. Problematika tersebut mencakup latar belakang pola hidup wanita Kristen masa kini, pola hidup yang salah, penyebab pola hidup yang salah dan hukuman yang diterima oleh wanita Kristen masa kini yang memiliki pola hidup salah menurut kitab Amos 4: 1-3.

Bab IV, memaparkan evaluasi pola hidup wanita Kristen masa kini menurut pemahaman dari istilah ”Lembu Basan” dalam kitab Amos 4: 1-3.

Bab V, penulis memberikan kesimpulan berdasarkan seluruh bab dari skripsi ini dan saran-saran bagi hamba Tuhan wanita, ibu rumah tangga, wanita karier dan wanita muda masa kini.

1. David Atkinson, *Kejadian 1-11* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 47-48 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ds. B.J. Boland, *Kitab Amos* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 39-40 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Feminisme>, Diakses 2 Agustus 2013 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sue Burhnam, *Emosi dalam Kehidupan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 4-5 [↑](#footnote-ref-5)
5. Dra. Kartini Kartono, *Psychologi Wanita Jilid II* (Bandung: Penerbit Alumni, 1977), 306 [↑](#footnote-ref-6)
6. Burhnam, *Emosi dalam Kehidupan…,* 5 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sukma Priadji, <http://www.marketing.co.id/blog/2010/05/25/>, Diakses 18 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-8)
8. Anne Ortlund, *Disiplin Seorang Wanita* (Surabaya: YAKIN, 1985), 54 [↑](#footnote-ref-9)
9. Destruktif: bersifat merusak, membinasakan atau menghancurkan. Berasal dari kata destroy dalam bahasa Inggris. [↑](#footnote-ref-10)
10. Miriam Neff, *Wanita dan Emosinya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 29 [↑](#footnote-ref-11)
11. Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Miranda> Goeltom, Diakses 1 Agustus 2013 [↑](#footnote-ref-12)
12. S (Nama Inisial), *Wawancara Via Telpon*, Jakarta, 16 Agustus 2013 [↑](#footnote-ref-13)
13. L (Nama Inisial), *Wawancara Via Telpon*, Lampung, 17 Agustus 2013 [↑](#footnote-ref-14)
14. W (Nama Inisial), *Wawancara Via Telpon*, Lampung 18 Agustus 2013 [↑](#footnote-ref-15)
15. I (Nama Inisial), *Wawancara Pribadi*, Tanjung Enim 19 Agustus 2013 [↑](#footnote-ref-16)
16. Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1988), 63-64 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: ANDI Offset, 1996), 109 [↑](#footnote-ref-18)
18. Cholid Narbuko H. Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83-84 [↑](#footnote-ref-19)
19. Stevri Lumintang, “*Metode Penelitian*” Diktat S1 (Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer, Tanjung Enim, 2005), 63-64 [↑](#footnote-ref-20)
20. Mary J. Evans, *Woman in The Bible* (Cape Town: Oxford University Press, 1983) [↑](#footnote-ref-21)
21. Edwin Louis Cole dan Nancy Corbett Cole, *Wanita Unik* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, tt) [↑](#footnote-ref-22)
22. Cindy Jacobs, *Wanita Pilihan Allah* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1999) [↑](#footnote-ref-23)
23. Gene A. Getz, *Citra Wanita Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987) [↑](#footnote-ref-24)
24. Letty M. Russell, *Perempuan dan Tafsir Kitab Suci* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1998) [↑](#footnote-ref-25)
25. Eugena Price, *Wanita yang Dikendalikan Kristus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001) [↑](#footnote-ref-26)
26. Herman Austel, *Theology Of Word Old Testament* (Chicago: MOODY PRESS, tt) [↑](#footnote-ref-27)
27. Jhon Josheph Owens, *Analitycal Key To The Old Testament* (Michigan: Baker Book House, 1984) [↑](#footnote-ref-28)
28. Matthew Henry, *The NIV Matthew Henry Commentary* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan Publishing House, 1992) [↑](#footnote-ref-29)
29. Jay P. Green Sr., *The Interlinear Hebrew-Aramic Old Testament* (Peabody: Hendrickson Publisher, 1994) [↑](#footnote-ref-30)
30. Francis Brown, *The New Brown Driver and Briggs Hebrew Engglish Lexicon Of The Old Testament* (Laffayette: Associated Publisher and Autors, 1981) [↑](#footnote-ref-31)
31. Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary* (Chicago: Moody Press, 1966) [↑](#footnote-ref-32)
32. W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 197), 1134 [↑](#footnote-ref-33)
33. Philip B. Gove, *Webster’s Third New International Dictionary* (Springfield: Merriam-Webster Inc. Publishers, 1986), 2521 [↑](#footnote-ref-34)
34. Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 636 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ds. B. J. Boland, *Kitab Amos* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 1-5 [↑](#footnote-ref-36)
36. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 411 [↑](#footnote-ref-37)
37. John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 220 [↑](#footnote-ref-38)
38. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 763 [↑](#footnote-ref-39)
39. Salim, *Kamus Bahasa…,* 1177 [↑](#footnote-ref-40)
40. Poerwadarminta, *Kamus Umum …,* 527 [↑](#footnote-ref-41)
41. Stephen Tong, *Siapakah Kristus?* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1992), 4-5 [↑](#footnote-ref-42)